

Studi Fenomenologi Pada Pengajian Reguler Setiap Hari Rabu di Masjid Jami Nurul Iman

Asep Erick Tommy Saepudin *, Chairiawaty, Hendi Suhendi

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

aasepericktommy@gmail.com, chairiawaty@unisba.ac.id, hendisf.unisba@gmail.com

Abstract. The mosque is one of the communication media suggestions for muslims. The da'wah activities carried out in the mosque in ancient times until now are the same, which is now better known as recitation. The Nurul Iman jami mosque is one of the mosque used as a medium for da'wah in the Cigugur Tengah area RT 04 RW 10. The large number of people in the area who lack understanding of religion encourages religious leaders and community leaders to start recitation at the Nurul Iman jami mosque in 1994. The purpose of this research is to find out: 1) To find out the community's acceptance of the regular Wednesday recitation at the nurul iman jami mosque. 2) To find out the community's attention to the routine Wednesday recitation at the Jami Nurul Iman mosque. 3) To find out the community's understanding of the routine Wednesday recitation at the Jami Nurul Iman mosque. 4) To explore and understand in depth how the community responds and reason for the routine Wednesday recitation at the Jami Nurul Iman mosque. The research method used in this descriptive qualitative method with steps such as participant observation, interviews, documentation, analysis of interview result and conclusions. The technique used in the research is a phenomenological study according to Alfred Schuts. Based on the result of the research obtained, regarding the community's response to the routine Wednesday recitation activities at the Jami nurul Iman mosque, it can be concluded that the community's response to the routine Wednesday recitation at the Jami Nurul Iman mosque is quite good, namely the community's response to the da'i, material, delivery, and the benefits of the recitation which can be followed by every group. In addition, there are several inhibiting and supporting factors in the routine Wednesday recitation at the Jami Nurul Iman mosque. The suggestion that can be conveyed is that you should make social media so that it can be accessed by the wider community.

Keywords: *Response, Mosque, Da'wah.*

Abstrak. Masjid adalah salah satu sarana media komunikasi bagi kaum muslimin. Aktivitas dakwah yang dilakukan di masjid pada zaman dahulu hingga sekarang sama, yang sekarang lebih dikenal sebagai pengajian. Masjid jami Nurul Iman adalah salah satu masjid yang digunakan sebagai media dakwah di daerah Cigugur Tengah RT 04 RW 10. Tujuan penelitian ini : 1) untuk mengetahui penerimaan Masyarakat terhadap pengajian rutin rabu di masjid jmai Nurul Iman. 2) untuk mengetahui perhatian masyarakat terhadap pengajian rutin rabu di masjid Jami Nurul Iman. 3) untuk mengetahui pemahaman Masyarakat terhadap pengajian rutin rabu di Masjid Jami Nurul Iman. 4) untuk mendalami dan memahami secara mendalam bagaimana respon dan alasan Masyarakat terhadap pengajian rutin rabu di masjid jami Nurul Iman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan mempunyai Langkah-langkah seperti participant observation, wawancara, dokumentasi, Analisa hasil wawancara dan penyimpulan. Teknik yang digunakan adalah studi fenomenologi menurut Alfred Schrutz. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai respon Masyarakat pada kegiatan pengajian rutin rabu di masjid jami Nurul Iman dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat mengenai pengajian rutin rabu di masjid jami Nurul Iman cukup baik yakni respon Masyarakat terhadap da'i, materi, penyampaian, hingga manfaat dari pengajian tersebut yang dapat diikuti oleh setiap kalangan. Selain itu terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung pada pengajian rutin rabu masjid jami Nurul Iman. Saran yang dapat disampaikan ialah sebaiknya membuat media sosial sehingga dapat diakses oleh Masyarakat luas.

Kata Kunci: *Respon, Masjid, Dakwah.*

A. Pendahuluan

Setiap muslim maupun muslimat memiliki kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu, terutama ilmu keagamaan. Karena menuntut ilmu merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. sehingga tidak ada lagi umat muslim yang tidak memahami agama, kewajiban tersebut harus dilakukan oleh semua orang (1). Tugas bagi seorang *da'i* atau *mubaligh* dalam islam sangat penting karena mencakup berbagai aspek penyebaran agama. Diantaranya adalah menyampaikan ajaran islam, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran, membina masyarakat agar memahami dan mengamalkan ajaran islam, menjaga kesatuan umat, menghadapi tantangan dakwah dan menjadi teladan bagi orang lain (2).

Kegiatan berdakwah telah berlangsung dari seumur sejarah kehidupan manusia. Dari sebelum lahirnya nabi Muhammad SAW sampai dengan zaman modern seperti sekarang ini. Seperti hal yang dijelaskan dalam Al-qur'an surah An-Nahl ayat 125, yaitu memberikan pedoman penting untuk berdakwah, yaitu dakwah harus dilakukan dengan hikmah (kebijaksanaan), nasihat yang baik, dan dengan cara yang baik ketika menghadapi perdebatan. Dimana tujuannya adalah agar dakwah dapat diterima dengan baik oleh orang yang didakwahi dan dilakukan dengan kesabaran dan akhlak yang mulia. Selain itu juga, ayat tersebut mengingatkan kita bahwa hidayah ada di tangan Allah, jadi tugas kita sebagai manusia hanyalah menyampaikan kebenaran, dan Allah yang menentukan hasilnya (3)

Perlu kita ketahui bahwa berdakwah ini sangatlah penting bagi perkembangan ajaran agama islam. karena pada dasarnya dakwah itu adalah sebuah relasi dari *amar ma'ruf nahi munkar*, maksudnya yaitu berarti bahwa kegiatan dakwah tidak hanya mengajak kepada kebaikan, tetapi juga mencegah dari keburukan. Dimana kedua aspek tersebut adalah bagian inti dari dakwah yang saling melengkapi, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang berakhlak baik dan juga terhindar dari perbuatan maksiat, serta juga mendekatkan manusia kepada Allah SWT.

Secara Bahasa, istilah Dakwah berasal dari Bahasa Arab yang artinya kata "*da'wa*" (دعوة) yang mana artinya adalah "ajakan" atau juga "seruan". Kata tersebut merupakan bentuk dari mashdar (kata dasar) dari fi'il "*da'a*" (دعا), yang maksudnya adalah "mengajak", atau bisa juga "memanggil" atau "menyeru". Secara singkatnya dalam agama islam, dakwah berarti panggilan, undangan, ajakan dan seruan untuk mengajak orang lain kepada jalan yang benar (4). Dakwah secara demografis merujuk kepada pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik demografis Masyarakat, seperti usia, jenis kelamin, Pendidikan dan latar belakang sosial. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa pesan dakwah yang disampaikan dengan cara yang sesuai dan efektif bagi audiens yang berbeda. Karena dakwah adalah sebuah kegiatan yang minimalnya harus melibatkan tiga unsur utama, yaitu pelaku dakwah (*Da'i*), penerima pesan (*Mad'u*) dan pesan dakwah (*Maddah*). Komunikasi atau cara berdakwah pada saat ini masih banyak dilakukan dengan cara konvensional, padahal zaman sekarang dakwah bisa menggunakan perangkat yang lebih canggih yaitu melalui media sosial, seperti misalnya berdakwah melalui platform Instagram, tiktok, youtube dan lain sebagainya yang dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat. Akan tetapi berdakwah dengan cara konvensional juga masih sangat diminati contohnya adalah pengajian, karena cara tersebut dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dan menimbulkan rasa keterhubungan sosial yang lebih mendalam pada banyak orang, selain itu di pengajian para *mad'u* dapat dengan mudah melakukan tanya jawab dengan *da'i*

Dakwah konvensional yang membangun konsep face to face (tatap muka) merupakan metode dakwah tradisional yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pendakwah dan *mad'u*, berdakwah dengan konsep tersebut masih sangat diminati, contohnya pada dakwah konvensional "pengajian" yang ada di Masjid Jami Nurul Iman RT04 RW10 kelurahan Cigugur Tengah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, dimana berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 2 Oktober 2024, masjid jami nurul iman rutin melakukan pengajian satu minggu sekali di hari Rabu dengan jumlah jamaah 80 sampai dengan 100 orang jamaah. Selain itu pengajian rutin yang dilakukan di masjid Jami Nurul Iman RT04 RW10 kelurahan Cigugur Tengah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi terbagi menjadi dua kelompok, yang pertama adalah pengajian Rutin Rabu yang dilaksanakan oleh seluruh warga, dimana pada pengajian rutin rabu tersebut diawali dengan Tahsin Al-Qur'an bersama yang surat dan ayat al-quran tersebut sudah ditentukan sesuai dengan tema lalu dilanjutkan dengan *da'i* (penceramah) yang menjelaskan dan membahas tentang ayat tersebut dan diakhiri dengan doa bersama, pada pengajian rutin rabu *da'i* (penceramah) yang berdakwah adalah *da'i* (penceramah) yang diundang dari luar. Selanjutnya yang

terakhir adalah pengajian khusus ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari jumat, dimana pada pengajian khusus tersebut melaksanakan bimbingan Tahsin al-quran yang di bimbing oleh da'I (penceramah) di daerah masjid tersebut.

Pengajian juga menjadi salah satu metode dakwah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas umat. Melalui pengajian, umat Islam memiliki kesempatan untuk belajar, berbagi pengetahuan, memperkuat iman mereka, dan saling mendukung dalam menjalankan ajaran agama. Selain itu pengajian ini juga merupakan cara alternatif untuk mengajak orang untuk meningkatkan hubungan antara manusia dan penciptanya (hablun min Allah) dan antara manusia dengan sesamanya (hablu min annaas). Selain daripada itu pengajian juga merupakan cara utama untuk mempersiapkan umat untuk maju (5). Kehadiran pengajian rutin di tengah-tengah masyarakat memberikan berbagai dampak positif yang sangat signifikan dalam berbagai konteks. Salah satunya, kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat karena memungkinkan mereka untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dengan lebih baik. Selain itu pengajian rutin juga meningkatkan iman dan akhlak. Pendidikan yang menekankan moralitas dan etika mendorong Masyarakat untuk berperilaku yang lebih baik, seperti saling menghormati, toleransi, dan rasa empati. Pengajian rutin juga memungkinkan orang berbicara dan bertukar ide tentang masalah keagamaan dan sosial yang relevan. Forum ini memberi peserta kesempatan untuk berbagi pengalaman dan perspektif, yang membantu mereka (6).

Masjid berasal dari Bahasa arab yaitu, sajada yang artinya adalah tempat sujud atau tempat untuk menyembah Allah SWT. Selain itu fungsi utama dari masjid adalah tidak hanya sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai pusat Pendidikan, kegiatan sosial, dan juga pembentukan karakter umat islam. fungsi-fungsi itulah yang menjadikan masjid sebagai institusi yang vital dalam kehidupan komunitas muslim, baik dari segi spiritual, sosial, maupun budaya. Di Indonesia yang jumlah penduduk umat islamnya menempati 87,2% menjadikan fungsi masjid sebagai sarana ibadah dan sarana dakwah dapat dirasakan mulai dari masjid besar yang ada di Provinsi hingga masjid yang berada di kampung atau wilayah RW(7).

Begitupun dengan fungsi masjid di wilayah RW 10 yaitu masjid Jami Nurul Iman menurut hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 2 Oktober 2024, ternyata jamaah masjid Jami Nurul Iman dalam pengajian rutin Rabu yang diadakan tersebut meskipun da'I (penceramah) yang diundang bukan dari luar, akan tetapi respon dari jamaah atau masyarakatnya sangat baik, dan jumlah jamaah yang mengikuti pengajian juga stabil dari jumlah biasanya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam hal tersebut karena pengajian rutin rabu di masjid Jami Nurul Iman tersebut selalu penuh dan ramai dan ingin meneliti lebih dalam bagaimana tanggapan sebetulnya dari jamaah Masjid Jami Nurul Iman. Dimana tanggapan menurut teori kognisi, emosi, dan konasi yang membahas tentang bagaimana proses berpikir, perasaan, dan dorongan untuk bertindak saling berinteraksi (8). Berdasarkan latar belakang di atas bahwa masjid merupakan salah satu sarana dalam membentuk kualitas hidup Masyarakat religius maka penulis akan mencoba meneliti tentang respon Masyarakat terhadap pengajian rutin rabu di masjid jami Nurul Iman dengan tujuan 1) untuk mengetahui penerimaan Masyarakat terhadap pengajian rutin rabu di masjid jami Nurul Iman, 2) untuk mengetahui perhatian masyarakat terhadap pengajian rutin rabu di masjid Jami Nurul Iman, 3) untuk mengetahui pemahaman Masyarakat terhadap pengajian rutin rabu di masjid Jami Nurul Iman.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan, karena tempat dari penelitian ini berkaitan langsung dengan kehidupan sosial atau lapangan yaitu tentang pelaksanaan pengajian rutin rabu di masjid jami Nurul Iman. Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memperdalam data dan agar menghasilkan data yang valid, selain itu juga tujuannya adalah untuk mendalami dan memahami secara mendalam bagaimana respon dan alasan masyarakat terhadap pengajian rutin rabu di masjid jami nurul iman dan membuat uraian, deskripsi, atau lukisan fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diteliti secara sistematis, factual dan akurat sehingga akan lebih mudah dipahami dan disimpulkan (9).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *participant*

observation, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi objektif sejarah dan perkembangan di masjid jami Nurul iman merupakan tempat sejuta sejarah dalam perjalanan bangsa Indonesia. Terutama lahirnya para tokoh-tokoh penting di jajaran para pendiri bangsa. Cimahi merupakan salah satu daerah di Indonesia, yang terletak di provinsi Jawa Barat, berbatasan langsung dengan Bandung dll. memiliki suasana yang sejuk dan nyaman, ragam budaya, dan akulturasi yang berpadu memeriahkan multicultural masyarakatnya.

Pada awalnya masjid Jami Nurul Iman adalah sebuah mushola pribadi yang kemudian diwakafkan oleh bapak H. Okin dan Ibu Hj. Narti pada hari Rabu 02 Januari 1991 kepada Bapak Usor Absor sebagai perwakilan dari kaum muslimin di daerah setempat. Selain itu mushola tersebut pertama kali digunakan untuk melaksanakan shalat Jum'at berjamaah pada hari Jum'at 04 Januari 1991 yang dihadiri oleh masyarakat sekitar. Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat membutuhkan masjid yang lebih luas untuk melaksanakan ibadah dan juga kegiatan keagamaan lainnya, maka sesepuh di daerah tersebut yang pada saat itu adalah KH. Ahmad Burhan Solihin bersama para tokoh masyarakat/kaum muslimin disana bermusyawarah untuk merenovasi dan mengesahkan mushola Nurul Iman menjadi Masjid Jami Nurul Iman tepatnya pada tahun 2018.

Mushola yang pada awalnya kecil kini menjadi Masjid yang memiliki fasilitas berupa ruang shalat dua lantai, koridor, mezanin, toilet, selasar tertutup dan plaza. Kapasitas untuk Jama'ah Masjid Jami Nurul Iman berjumlah sekitar 700 orang. Bentuk bangunan dari Masjid Jami Nurul Iman merupakan manifestasi dari penjabaran sifat-sifat keperkasaan (Al-Jabbaru), dan juga kelembutan dan keindahan (Al-lathief) secara arsitektur masjid jami Nurul Iman ini kaya dengan nuansa minimalis namun identik juga dengan nuansa islami.

Fungsi utama dan yang paling mendasar bagi masjid ialah sebagai tempat berkumpulnya orang-orang untuk melaksanakan ibadah mahdazh atau murni, yaitu ibadah yang secara vertikal langsung kepada Allah SWT, seperti Shalat, mengaji, tahlil, tadarus, dan lain sebagainya. Selain itu masjid juga berfungsi untuk mengembangkan ibadah ghairu mahdazh atau ibadah sosial, yaitu seperti untuk mengelola zakat, wakaf, melaksanakan qurban, mengembangkan ukhuwah islamiyah, menjaga kebersihan bersama, mengurus peningkatan ekonomi umat dan lain sebagainya.

Namun dengan demikian selain masjid memiliki fungsi sebagai mana di atas, masjid pada masa Rasul dan sahabatnya dapat difungsikan untuk beberapa hal berikut (10).

Hasil Temuan Pertama

Pada penelitian ini berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bersama para jamaah pengajian rutin rabu Masjid Jmai Nurul Iman. Dimana hasil wawancara tentang respon positif masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa terbantu dengan pengajian ini, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Materi yang disampaikan relevan dengan permasalahan sehari-hari, sehingga hal tersebut membuat mereka merasa lebih termotivasi dalam menjalani kehidupan.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian rutin rabu di Masjid Jami Nurul Iman mendapat respon yang positif dari mayoritas masyarakat khususnya dari jamaah pengajian rutin rabu. Karena pengajian ini dipandang sebagai sarana penting untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan mempererat hubungan sosial antarwarga. Para jamaah yang sebagian besar terdiri oleh kalangan dewasa dan lansia, merasakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat baik secara spiritual, sosial, maupun psikologis. Mereka menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh da'i mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari, seperti pembahasan tentang akhlak, ibadah, dan solusi permasalahan kehidupan.

Namun, partisipasi generasi muda atau remaja dalam pengajian ini relatif rendah dan sedikit. Faktor yang mempengaruhi rendahnya keterlibatan mereka adalah minimnya inovasi dalam penyampaian materi dan kurangnya promosi kegiatan di kalangan remaja pemuda. Sementara itu, para jamaah pengajian rutin rabu di masjid Jami Nurul Iman tetap merasa bahwa pengajian rutin ini membantu memperbaiki kebiasaan beribadah mereka, meningkatkan kedisiplinan spiritual, serta menanamkan nilai-nilai islami yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, kegiatan ini juga menjadi momen untuk bersilaturahmi dan memperkuat solidaritas antarwarga, sehingga menciptakan

lingkungan masyarakat yang lebih harmonis.

Maka dapat disimpulkan bahwa da'i memakai teori REACH yaitu Respect (menghormati), empathy (empati), Audible (dapat didengar), Clarity (jelas), Humble (rendah hati). Dengan melakukan prinsip komunikasi efektif REACH ini, maka da'i dapat mencapai perhatian, minat, kepedulian, cinta kasih, simpati, tanggapan maupun respon yang positif dari jamaah. Beberapa jamaah juga menekankan pentingnya peran da'i sebagai pembimbing spiritual dan moral. Da'i diharapkan tidak hanya menyampaikan khutbah/ceramah di masjid, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi masyarakat. Karena keterlibatan da'i dalam isu-isu sosial dianggap dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mereka.

Jamaah masjid jami nurul iman juga menyadari tantangan yang dihadapi oleh da'i, seperti tekanan untuk memenuhi ekspektasi jamaah dan menghadapi kritik dari berbagai pihak. Namun secara keseluruhan respon dari jamaah Masjid Jami Nurul Iman terhadap da'i cenderung positif, dengan harapan agar mereka dapat terus meningkatkan kualitas penyampaian dakwah dan berkontribusi lebih besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Dukungan dari jamaah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan dakwah yang efektif dan bermanfaat.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa respon jamaah masjid jami nurul iman terhadap materi yang diberikan oleh da'i umumnya sangat positif. Banyak jamaah yang merasa terinspirasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran islam setelah mengikuti pengajian tersebut. Selain itu beberapa jamaah juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan, terutama dalam konteks keluarga dan masyarakat. Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerimaan pesan, seperti kesulitan memahami bagian-bagian tertentu dari materi, namun secara keseluruhan, jamaah merasa bahwa pengajian ini memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Selain metode penyampaian yang digunakan, penulis juga menanyakan terkait dengan media yang digunakan oleh da'i dan bagaimana respon dari jamaah Masjid Jami Nurul Iman itu sendiri. Dimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama salah satu da'i yang rutin memberikan materi di pengajian rutin Masjid Nurul Iman tersebut menyatakan bahwa "kami menggunakan media yang modern seperti youtube dan lain lain, akan tetapi untuk ceramah kami memakai mikrofon dan hanya sebatas papan tulis". Atau dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pada pelaksanaan pengajian yang ada di Masjid Jami Nurul Iman ini menggunakan metode klasik atau metode yang sudah sangat umum dilakukan, yaitu: metode ceramah dan tanya jawab dimana da'i/ustadz menjelaskan materi-materi kemudian setelahnya apabila jamaah yang mengikuti pengajian tidak paham atau belum mengerti, maka jamaah dipersilahkan untuk bertanya. Selain metode ceramah dan tanya jawab, metode demonstrasi atau mencontohkan juga dilakukan dalam pengajian tersebut, namun tergantung kepada materi yang disampaikan.

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajian ini termasuk kesibukan sebagian warga yang menyebabkan ketidakhadiran secara rutin, serta keterbatasan dalam menyediakan materi yang menarik bagi semua kelompok usia. Beberapa warga menyarankan agar pengajian lebih sering melibatkan metode interaktif atau diskusi kelompok untuk meningkatkan daya tariknya, terutama untuk generasi muda di daerah tersebut.

Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengajian rutin Rabu di Masjid Jami Nurul Iman berperan signifikan dalam membangun kesadaran keagamaan dan sosial masyarakat sekitar. Mayoritas jamaah memberikan respons positif terhadap pengajian ini karena materi yang relevan, penyampaian yang efektif, dan nuansa kekeluargaan yang tercipta dari kegiatan tersebut. Akan tetapi, rendahnya partisipasi dari generasi muda menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dari pengurus DKM Masjid Jami Nurul Iman. Untuk meningkatkan efektivitas pengajian, diperlukan adanya inovasi dalam metode penyampaian dan strategi promosi yang lebih baik untuk menjangkau berbagai kelompok usia, khususnya pemuda. Pengajian ini tidak hanya memberikan manfaat spiritual tetapi juga berkontribusi dalam menyampaikan dan mempererat hubungan sosial masyarakat setempat.

Respon kognitif atau pengetahuan, yaitu maksudnya adalah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan penerimaan informasi seseorang mengenai sesuatu hal. Respon yang

di hasilkan dari efek kognitif berhubungan erat dengan pikiran dan penalaran, oleh sebab itu khalayak yang semula tidak tahu, yang sebelumnya tidak mengerti, yang sebelumnya bingung akan menjadi tahu.

Respon afektif atau perasaan adalah respon yang berhubungan dengan suatu perubahan perasaan atau sikap terhadap sesuatu. Respon tersebut akan timbul ketika adanya suatu perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.

Respon yang akan ditimbulkan dari afektif selalu berhubungan erat dengan perasaan yang mneyangkut keanekaragaman seperti rasa takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, bensi, was-wasan dan lain sebagainya.

Setelah diketahui data dari responden pada tabel di atas dan juga yang berkaitan dengan pernyataan mengenai kognitif atau pengetahuan dan afektif atau perasaan, maka selanjutnya penulis ingin mengetahui bagaimana respon jamaah setelah mengikuti kegiatan pengajian rutin di masjid jami Nurul Iman, maka pada tabel-tabel berikut ini akan menjelaskan mengenai respon kognitif dan afektif terhadap pengajian rutin rabu di masjid jami Nurul Iman Jl. Cigugur Tengah Rt04 Rw10 terhadap da'i, materi pengajian dan juga metode pengajian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisa dari data penelitian yang diperoleh, maka menunjukan bahwa ada beberapa kesimpulan yang dihasilkan, yaitu: 1). Perhatian jamaah tentang majelis taklim nurul iman menghasilkan respon positif. Karena pada pelaksanaannya jamaah masjid jami nurul iman merasa bahwa pengajian rutin rabu yang diadakan masjid jami nurul iman tersebut membawa manfaat bagi kehidupan umumnya di masyarakat. Selain itu juga, didasari oleh kesadaran sendiri jamaah masjid jami nurul iman mengikuti kegiatan pengajian tersebut, yang pada dasarnya alasan semua jamaah mengikuti kegiatan tersebut karena ingin mendapatkan ilmu baru tentang keagamaan. 2). Pemahaman jamaah masjid jami nurul iman terhadap kegiatan pengajian rutin rabu juga mneghasilkan respon yang positif, hal tersebut didapat karena jamaah dapat memahami materi yang disampaikan oleh da'i dengan mudah sehingga jamaah merasa pengetahuannya bertambah dan mengalami peningkatan dalam pelaksanaan ibadahnya. Materi yang disampaikan dalam pengajian rutin rabu ini juga meliputi ajaran-ajaran agama islam seperti : tauhid, aqidah, akhlak, syariat, ibadah dan hal lainnya. Selain itu, berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan jamaah bahwa materi yang sering disampaikan dalam pengajian rutin adalah materi tentang ibadah. Penyampaian dari da'i yang menyampaikan ceramah juga menggunakan bahasa yang dipahami oleh jamaah setempat dan cara tersebut juga yang membuat jamaah mudah memahami isi materi yang disampaikan. 3). Penerimaan jamaah terhadap kegiatan pengajian rutin rabu juga menghasilkan respon yang positif. Hal tersebut dikarenakan jamaah merasa mendapatkan ilmu baru setelah mengikuti pengajian di masjid jami nurul iman. Selain itu, jamaah merasakan beberapa manfaat lainnya seperti perubahan positif yang terjadi didalam dirinya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan jamaah masjid jami nurul iman ditemukan bahwa, rata-rata dari jamaah pengajian tersebut sudah ikut serta dalam pengajian kurang lebih selama dua tahun, bahkan ada yang lebih sari dua tahun dan ada juga yang belum sampai satu tahun. Dimana pengajian rutin rabu dilaksanakan dengan sebanyak 50-70 orang jamaah sedangkan untuk pengajian khusus ibu-ibu dilaksanakan dengan sebanyak 20-30 orang jamaah. Semua bertujuan untuk mengikuti pengajian adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama islam dan juga agar dapat memahaminya dengan baik dan benar. Antusiasme masyarakat juga sangat tinggi dalam mengikuti pengajian, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu jamaah majelis taklim masjid jami nurul iman, dimana mereka para jamaah selalu berusaha untuk mneghadiri pengajian tersebut jika ada kesibukan atau kegiatan yang mendesak pada hariyang sama. Dengan mengikuti pengajian para jamaah juga merasa bahwa mereka mengalami peningkatan pemahaman tentang agama islam, selain itu juga ada tiga manfaat tentang pemahaman agama bagi para jamaah yang mengikuti pengajian, yang pertama adalah manfaat yang sangat penting bagi jamaah yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan tentang ajaran islam dari yang sebelumnya belum mengetahui menjadi mengetahui banyak hal tentang ajaran islam. Kedua yaitu ada hal yang sebelumnya sudah diketahui namun dalam pelaksanaannya masih ada yang keliru, contohnya seperti yang berkaitan dengan ibadah, syariat atau hukum-hukum islam yang sudah dilakukan akan tetapi masih terdapat

kekeliruan pada saat melaksanakannya, maka dengan mengikuti pengajian ini jamaah dapat mengetahui kekeliruan tersebut dan memperbaikinya. Manfaat yang ketiga atau yang terakhir yang didapatkan oleh jamaah yang mengikuti pengajian ini adalah terjalinnya silaturahmi dan interaksi sosial antara sesama jamaah pengajian, karena dengan adanya pengajian tersebut para jamaah akan berkumpul minimalnya satu minggu sekali, dimana pada hari-hari sebelumnya sibuk dengan kegiatan masing-masing. Maka dari itu selain manfaat utama menambah ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam, di dalam pengajian ini juga para jamaah Masjid Jami Nurul Iman tersebut saling berinteraksi satu sama lain tanpa adanya perbedaan status sosial. Sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sikap sosial tersebut ditunjukkan oleh para jamaah dengan cara mereka berlomba-lomba membawa makanan seadanya tanpa ada yang memberi perintah pada saat pengajian untuk dibagikan kepada jamaah, akan tetapi para jamaah juga tetap berkomunikasi siapa yang akan menyediakan makanan tersebut untuk setiap minggunya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya double atau ganda orang yang membawa makanan karena dikhawatirkan akan lebih banyak makanan dari pada jamaah yang datang sehingga makanan tersebut akan mubadzir.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa jamaah Masjid Jami Nurul Iman aktif mengikuti pengajian selama kurang lebih dua tahun, dengan jumlah peserta 50-70 orang pada pengajian rutin Rabu dan 20-30 orang pada pengajian khusus ibu-ibu. Tujuan utama jamaah adalah menambah ilmu agama Islam dan memahaminya dengan baik. Antusiasme jamaah sangat tinggi, meskipun memiliki kesibukan. Manfaat yang dirasakan dari jamaah pengajian meliputi : penambahan ilmu agama, perbaikan praktik ibadah, dan silaturahmi, interaksi sosial. Kegiatan sosial seperti membawa makanan dilakukan secara sukarela dan terkoordinasi untuk mencegah pemborosan. Pengajian ini tidak hanya menambah ilmu, tetapi juga mempererat solidaritas jamaah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing 1 Ibu Dr. Chairiawaty, Dra., Dipl., TESOL., M.Si. dan pembimbing 2 bapak Hendi Suhendi, S.Sos., M.M., yang telah mengarahkan, membimbing, memberikan saran dan dukungan hingga jurnal ini dibuat. Kemudian terima kasih kepada ketua DKM Masjid Jami Nurul Iman bapak H. Udin Saepudin, yang telah memberikan izin selama penelitian ini berlangsung.

Daftar Pustaka

- Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah Deli Serdang Jl Medan-Tg Morawa D, Darmo G, Sari DB, Tg Morawa Kab Serdang KD. KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU Wagiman Manik. Vol. II, Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang Jurnal WARAQAT. 2017.
- Salim A. PERAN DAN FUNGSI DAI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAKWAH. Vol. IX, Jurnal Al-Hikmah.
- DR. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1. Jilid ke-1. M. Yusuf Harun M.A, editor. Mu-assah Daar al-Hilaal Kairo ; 2001.
- Fitria R, Aditia R. Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah [Internet]. Available from: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar>
- Daulay MY, Amini NR. Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.
- Dolly M, Nasution A, Syahara U, Ananda R, Romah M, Siregar D, et al. Respons Masyarakat dalam Menentukan Manajemen Waktu Pengajian Rutin di Masjid Al Ikhlas Desa Tanjung Selamat.
- Pengaruh Pengajian Rutin Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama .

Adnan Achiruddin Shaleh. Pengantar Psikologi. Aksara Timur. 2018;

Prof. DR. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. cetakan ke-12. Alfabeta, editor. Bandung: CV Penerbit Alfabeta; 2011. 253 p.

Muhammad Amahzun. Manhaj Dakwah Rasullulah . Muhammad Amahzun, editor. Jakarta: : Qisthi Press; 2005.